
Implementasi *Blanded Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VII di MTs Darun Najah Karangploso

Nuzulul Laila Khoirul Alfia Hilma^{1*}, Khoirun Nisa²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: nuzul.alfi29@gmail.com

ABSTRACT

Success in the learning process will be achieved when the teachers successfully transfers knowledge to students. Therefore, the right learning strategies and models are needed, one of which is the blanded learning model. The blanded learning model can also be used as a solution to the problem of low student learning motivation. The purpose of this study is to find out how the implementation of the blanded learning model in increasing the learning motivation of CLASS VII students in fiqh subjects at MTs Darun Najah, Ngijo-Karangploso. This research uses qualitative methods, with a qualitative descriptive approach. The data sources in the study are primary and secondary data. Primary data were taken from interviews, interviews conducted with the head of the Madrasah, and teachers of class VII fiqh subjects at MTs Darun Najah. Secondary data is taken from field records of observations, and documentation in the form of photos and audio. The result of this study prove that blanded learning-based learning is able to increase the learning motivation of class VII students in MTs Darun Najah, especially in the subject of fiqh learning. However, in its implementation there are several obstacles, including that there are still some teachers who do not fully understand the concept of blanded learning at MTs Darun Najah, and the internet network which is still often problematic, so that it can trigger the inefficiency of learning using the blanded learning learning model at MTs Darun Najah.

Keywords: *Blanded learning; Learning Motivation; Fiqh Lessons.*

ABSTRAK

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika guru berhasil mentransfer ilmu kepada siswa. Oleh karenanya, diperlukan strategi dan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran blanded learning. Model pembelajaran blanded learning juga dapat dijadikan solusi dari permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran blanded learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa KELAS VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Darun Najah, Ngijo-Karangploso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil dari wawancara, wawancara dilakukan dengan kepala Madrasah, dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darun Najah. Data sekunder diambil dari catatan-catatan lapangan hasil observasi, dan dokumentasi yang berupa foto dan audio. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis blanded learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Darun Najah, khususnya pada mata pelajaran fiqih. Namun demikian, dalam penyelenggaraannya ada beberapa kendala, diantaranya masih ada beberapa guru yang belum memahami betul konsep dari pembelajaran blanded learning di MTs Darun Najah, dan jaringan internet yang masih sering bermasalah, sehingga dapat memicu ketidak efektifan pembelajaran menggunakan model pembelajaran blanded learning di MTs Darun Najah.

Kata Kunci: *Blanded learning; Motivasi Belajar; Pelajaran Fiqih.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi di dunia kerja. (Tampubalon Daulat P., 2001) Berkenaan dengan perkembangan dunia pendidikan yang sedang menghadapi revolusi industri 4.0, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup pada abad 21 untuk beradaptasi terhadap perubahan zaman yang menuntut pola berpikir kritis dan adaptif terhadap perubahan dan perkembangan, salah satunya yakni perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Iyan Hayani, 2019) Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran *blended learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menghadapi masa revolusi industri 4.0. *Blended learning* berasal dari gabungan kata *blended* dan *learning*, *blend* artinya campuran dan *learning* artinya belajar. Dikatakan demikian karena pembelajaran *blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dengan pembelajaran elektronik (*E-learning*). (Nurliana Nasution dkk., 2019)

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan semangat belajar. Motivasi belajar bukan hanya sebagai penggerak untuk mencapai hasil yang baik, tetapi juga merupakan usaha untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar sendiri memiliki arti kekuatan pendorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tertentu, baik internal maupun eksternal, untuk menumbuhkan semangat belajar. (Suharni dan Purwanti, 2018) Dengan adanya teknologi dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan untuk mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat media untuk membantu siswa mencapai standar akademik. (Husamah, 2014)

MTs Darun Najah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan model pembelajaran *blended learning* sebelum adanya covid-19. Alasan yang melatar belakangi MTs Darun Najah menerapkan model pembelajaran *blended learning* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi *blended learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darun Najah, apa saja kelebihan dan kekurangan dari diterapkannya model pembelajaran *blended learning* di MTs Darun Najah khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas VII. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian "Implementasi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Kelas VII di MTs Darun Najah".

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Ulfa Mei Trisniawati dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Muslimun Lamongan" yang dilakukan pada tahun 2021, Nanda Rayani dengan judul "Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN 2 Kota Jambi di Era *New Normal* Pandemi *Covid-19*" yang dilakukan pada tahun 2021, dan Abdurrohman yang dilakukan pada tahun 2021 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Model *Blended Learning* di SMA Islam Swasta Se-Palangkaraya.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, karena peneliti ingin mengetahui metode pembelajaran seperti apa yang sudah dilaksanakan di MTs Darun Najah Karangploso untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas VII. Peneliti menerapkan pendekatan lapangan berupa studi ilmiah, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengutamakan proses komunikasi antara peneliti dan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian kualitatif deskripsi ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Darun Najah Karangploso. (Moloeng, 2017).

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangatlah penting. Moloeng mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, bantuan peneliti sendiri atau orang lain merupakan alat pengumpulan data yang penting. (Moloeng, 2008). Selama terjun lapangan peneliti melakukan beberapa kali pertemuan, pada awal penelitian, peneliti datang ke Madrasah dengan menyerahkan surat izin penelitian dari kampus untuk meminta izin melakukan penelitian pada bulan April 2022 di MTs Darun Najah Karangploso. Pada pertemuan kedua pada tanggal 09 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah

MTs Darun Najah Karangploso. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan berikutnya pada tanggal 11 April 2022 peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darun Najah Karangploso.

Hasil wawancara dari beberapa responden atau seluruh pihak yang terlibat merupakan sumber data utama yang dicatat secara tertulis melalui perekaman video atau rekaman audio, pengambilan foto. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yaitu kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Fiqh kelas VII pada wawancara dan observasi dikegiatan pembelajaran Fiqh kelas VII di MTs Darun Najah Karangploso. Kemudian data yang didapat dari sumber yang tidak langsung adalah berasal dari dokumentasi dan arsip penting lainnya. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari buku-buku, jurnal, makalah, skripsi yang relevan dengan judul. (Pratiwi, 2017)

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- **Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, yang mana peneliti turun lapangan untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqh berbasis *blanded learning* di MTs Darun Najah. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi pasif, dimana peneliti hanya menyaksikan bagaimana proses pembelajaran *blanded learning*. (Pratiwi, 2017)

- **Wawancara**

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur seperti yang ditunjukkan oleh Skaldi. (Sukardi,2008) Yang mana peneliti menggunakan penduan wawancara yang disediakan sebelumnya saat bertemu responden. Sebagai responden dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan guru mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darun Najah Karangploso.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini berupa data siswa MTs Darun Najah Karangploso dan foto kegiatan observasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya dalam pola, memilih apa yang penting dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. (Noeng Muhajir, 1996) Dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh terkait implementasi pembelajaran fiqh berbasis *blanded learning*. Hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya ditelaah, dikaji, dikelola, serta disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegiatan penelitian.

Teknik penarikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Pratiwi, 2017)

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni mencocokkan hasil wawancara dengan berbagai sumber yaitu kepala Madrasah, guru mapel fiqh kelas VII, dan salah satu siswa kelas VII MTs Darun Najah Karangploso yang mengikuti proses pembelajaran *bland learning*. Hal ini dapat penulis capai dengan jalan:

- Membandingkan dengan data hasil pengamatan di MTs Darun Najah Karangploso dengan hasil wawancara bersama beberapa informan.
- Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan informan secara pribadi.
- Membandingkan keadaan, pendapat, dan pandangan seseorang dalam proses pembelajaran *blanded learning*.
- Membandingkan hal wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan triangulasi. Dengan metode ini terdapat dua strategi:
 - Derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa Teknik pengumpulan data
 - Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini berupa deskriptif mengenai implementasi pembelajaran *blanded learning* pada mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan motivasi belajar kelas VII di MTs Darun Najah.

Pembahasan disini berisikan proses, kendala, kelebihan, kekurangan, dan evaluasi dari diterapkannya pembelajaran *blanded learning* di MTs Darun Najah.

Pembelajaran *blanded learning* di MTs Darun Najah dimulai sejak sebelum adanya pandemi covid-19 lebih tepatnya sejak Tahun Ajaran 2020/2021, jadi diterapkannya pembelajaran *blanded learning* di MTs Darun Najah bukan berdasarkan tuntutan keadaan, tapi memang karena tuntutan zaman. Dan dengan diterapkannya pembelajaran *blanded learning* motivasi belajar siswa MTs Darun Najah mengalami peningkatan, yang awalnya mereka pasif mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sejak diterapkannya pembelajaran *blanded learning* di MTs Darun Najah, 16 ruang kelas pembelajaran semua telah dilengkapi dengan fasilitas LCD-Proyektor, dan *wi-fi* disetiap lantainya. Penggunaan lab.komputer yang awalnya hanya difungsikan Ketika ada ujian dan semacamnya kini sudah beralih fungsi menjadi salah satu bagian proses pembelajaran. Selain itu di, MTs Darun Najah terdapat 1 perpustakaan digital.

- **Implementasi *Blanded Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Darun Najah**

Penerapan model pembelajaran *blanded learning* fiqih dikelas VII MTs Darun Najah merupakan inovasi yang digunakan untuk mengatasi kegiatan pembelajaran dalam menghadapi perkembangan zaman. *Blanded learning* dapat dikatakan sebagai solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Dalam pembelajaran ini ada beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan model pembelajaran *blanded learning* fiqih dikelas VII MTs Darun Najah diawali dengan membuat silabus dan RPP, yang mana RPP tersebut satu lembar yang sesuai dengan surat edaran Keminbud. Perencanaan model pembelajaran ini digunakan untuk tingkat satuan waktu pembelajaran yaitu: satuan waktu harian, tengah semester, atau akhir semester, dengan perencanaan ini dapat diketahui model pembelajaran *blanded learning* meningkatkan motivasi belajar fiqih kelas VII di MTs Darun Najah.

Adapun berdasarkan penelitian yang diteliti pelaksanaan model pembelajaran *blanded learning* fiqih dikelas VII MTs Darun Najah berbeda daripada umumnya, yakni 1) Guru membuka dengan checking kesiapan kelas, berdoa, absensi dan kroscek pengetahuan santri tentang pembahasan sesuai RPP. 2) Guru menyajikan slide power poin tentang pembahasan sesuai RPP. 3) Guru menerangkan dan menyajikan media video tentang pembahasan sesuai RPP. 4) Guru membagi kelompok (apabila diperlukan). 5) Guru memberi tanya jawab dan memberi soal dengan materi yang telah di berikan. 6) Guru memberikan reward kepada santri yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar. 7) Guru menyampaikan rencana kegiatan belajar di pertemuan selanjutnya kepada santri. 8) Guru menutup pembelajaran dengan checking absen dan berdoa. 10) Guru mengucapkan salam.

Dalam Menentukan hasil dari Implementasi model pembelajaran *blanded learning* dalam meningkatkan motivasi belajar fikih harus melakukan penilaian terlebih dahulu karena penilaian merupakan tolak ukur melihat tercapai atau tidaknya suatu rencana. Dalam penilaian yang dilakukan ada 2 hal yang dilakukan yaitu: assesmen kompetensi (Penilaian unjuk kerja berupa kedalaman analisis terhadap materi pembelajaran) dan survey karakter (Penilaian hasil latihan soal dalam kemandirian dan partisipasi serta antusiasme dalam mengerjakan latihan soal yang terlampir). Sedangkan waktu penilaian dilakukan pada selesai proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester, yang mana penilaian ini dilakukan apakah dinyatakan bisa atau tidak bisa.

- **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Blanded Learning* dalam Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Darun Najah**

Penerapan model pembelajaran *blanded learning* dalam mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs Darun Najah tentu tidak lepas dari adanya kelebihan dan kekurangan. Adapun dalam penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa kelebihan dalam model pembelajaran ini sebagai berikut: kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, kelas lebih kondusif karena peserta didik fokus materi yang ditampilkan di LCD, antusias peserta didik lebih tinggi, materi lebih menarik karena dibantu gambar yang ditampilkan di LCD, dan membuat suasana proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran ini adalah komunikasi dalam pembelajaran satu arah, membuat peserta didik cenderung pasif karena kebanyakan melihat LCD, kurang memahami konsep *blanded learning*, dan jaringan internet atau listrik yang mati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil penerapan model pembelajaran *blended learning* ini membawa dampak positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dampak positif ini sendiri tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa, melainkan juga dapat dirasakan oleh guru mata pelajaran. Karena dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dapat memicu meningkatnya prestasi peserta didik. Dengan begitu dapat disimpulkan jika penerapan pembelajaran *blended learning* ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat dikatakan efektif serta bisa digunakan sebagai media pembelajaran. (2) *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang mencampur atau mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran komputer. Pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan oleh para pendidik saat mengimplementasikannya. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran ini dipenelitian ini sebagai berikut: kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien, tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, kelas lebih kondusif karena peserta didik fokus materi yang ditampilkan di LCD, antusias peserta didik lebih tinggi, materi lebih menarik karena dibantu gambar yang ditampilkan di LCD, dan membuat suasana proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Sedangkan kekurangan model pembelajaran ini adalah komunikasi dalam pembelajaran satu arah, membuat peserta didik cenderung pasif karena kebanyakan melihat LCD, kurang memahami konsep *blended learning*, dan jaringan internet atau listrik yang mati.

DAFTAR RUJUKAN

- Hayani, Iyan. (2019). Metode pembelajaran 21, Banten: Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*) (M. Jauhar (ed.); 1st ed.). Prestasi Pustakaraya.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 17
- Nasution, Nurliana, Nizwardi Jalinus, dan Syahril. (2019). Buku Model *Blended Learning*, Pekanbaru: Unilak Press.
- Pratiwi, N. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 211.
- Suharni, and Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131–145
- Tampubalon Daulat P. (2001). Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21 (Gramedia Pustaka Utama (ed.); 1st ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.